

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi tetap stabil, untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Pada tahun 2024 menurut siaran pers dari World Bank (2024) 11 Juni 2024 menyatakan bahwa pertumbuhan global diproyeksikan stabil di angka 2,6% pada 2024. Sedangkan, ekonomi di negara berkembang diproyeksikan mengalami pertumbuhan dengan rata - rata 4% pada tahun 2024-2025. Selain itu, menurut International Monetary Fund (IMF) dalam artikelnya yang berjudul *the global economy in a sticky spot* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi global sedikit lebih tinggi yaitu 3,2% pada tahun 2024 dan 3,3% pada tahun 2025.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia terus menunjukkan kinerja yang positif meskipun menghadapi tantangan global. Menurut artikel dari bank Indonesia menyatakan bahwa pada triwulan pertama tahun 2024 ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,11%, yaitu sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 5,04%. Pada triwulan kedua tahun 2024 pertumbuhan mencapai 5,05%. Maka, secara keseluruhan diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan bertahan antara 4,7% dan 5,5% sepanjang 2024 dengan dukungan dari konsumsi domestic dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi global yang stabil telah menciptakan peluang baru bagi generasi muda di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Salah satunya adalah meningkatnya minat generasi muda yaitu Gen Z maupun Milenial terhadap

investasi. Sebagai generasi yang tumbuh dengan adanya teknologi dan akses informasi yang lebih luas dan mudah, generasi muda di Indonesia khususnya semakin cerdas dalam memanfaatkan instrumen investasi seperti saham dan reksa dana. Kenaikan investasi ini memncerminkan perubahan pola pikir generasi muda yang tidak hanya focus terhadap konsumsi, melainkan perencanaan uang jangka Panjang.

Semakin banyak masyarakat Indonesia terutama milenial dan gen Z yang aktif berinvestasi. Menurut data yang dirilis oleh KSEI et al. atau Kustodian Sentral Efek Indonesia dalam siaran persnya pada tahun 2023, sebanyak 59,72% investor berusia kurang dari 30 tahun dengan total asset 49,94 Triliun, lalu bagi investor yang berusia antara 31 hingga 40 tahun sejumlah 21,92% dengan total aser 94,13 triliun, lalu untuk investor dengan rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 10,53% dengan total asset 157,95 triliun, lalu untuk investor dengan rentang usia 51 – 60 tahun sebanyak 5,08% dengan total asset 227,5 triliun, dan untuk investor dengan rentang usia > 60 tahun sebanyak 2,75% dengan total asset 584,07 triliun.

**GAMBAR 1.1  
DEMOGRAFI INVESTOR DI INDONESIA**



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Peningkatan partisipasi dari milenial dan gen Z ini di dorong dengan kemudahan akses melalui aplikasi dan platform investasi yang mudah digunakan seperti Ajaib, Bibit, Stockbit dan lainnya. Selain itu, informasi terkait investasi semakin mudah didapatkan melalui media sosial, yang semakin mendorong keterlibatan generasi muda yaitu milenials dan gen Z dalam berinvestasi di Pasar Modal.

Dengan adanya kenaikan ekonomi global yang turut berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perusahaan memiliki peluang untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara meningkatkan penjualan dan laba. Hal ini pada akhirnya bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan *firm value*. Meningkatnya jumlah investor, khususnya dari kalangan milenial dan Gen Z yang semakin tertarik berinvestasi di pasar modal, turut meningkatkan likuiditas pasar.

Likuiditas yang lebih tinggi ini dapat mendorong peningkatan *firm value*. Dengan modal tambahan dari para investor, perusahaan terdorong untuk bersaing dengan melakukan ekspansi dan inovasi, dua faktor yang menjadi perhatian investor saat membuat keputusan investasi.

Menurut Setiadharna & Machali M (2017) menyatakan bahwa *firm value* atau nilai perusahaan merupakan indikator masa lalu yang digunakan oleh investor sebagai acuan dalam memilih suatu investasi. Sehingga mendorong Perusahaan untuk memaksimalkan kinerja mereka serta meningkatkan *firm value* atau nilai Perusahaan. Menurut teori sinyal, pemilik perusahaan pengetahuan dan mengirimkan sinyal kepada penerima yang menunjukkan kondisi bisnis yang menguntungkan (Spence, 1973). Informasi ini berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai prospek Perusahaan. Menurut penelitian Sasongko (2019) menjelaskan bahwa ketika investor memilih metode investasi pasar modal mereka, nilai perusahaan merupakan faktor penting, sehingga mereka dapat menggunakan *firm value* untuk memprediksi apakah saham perusahaan tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Maka dengan ini, manajemen perusahaan akan berupaya memaksimalkan kinerjanya agar dapat meningkatkan *firm value*, hal itu selanjutnya dapat memberi indikasi bagus kepada investor bahwa bisnis itu layak dijalankan. Menurut Kurniati (2019) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *firm value*.

Menurut Brigham & Houston Joel F (2011) dimana persepsi dari manajemen suatu perusahaan terhadap pertumbuhan dari perusahaan dimasa depan yang dapat mempengaruhi investor dalam suatu perusahaan. Akibatnya, dapat diklaim bahwa bisnis akan menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan

pesan yang dapat digunakan investor untuk memandu keputusan investasi mereka. Dalam situasi ini, hal tersebut dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai upaya guna mengirimkan sinyal positif kepada calon investor, dan dengan demikian manajemen dalam hal ini *Good Corporate Governance* akan mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat memiliki *firm value* yang tinggi.

Menurut Kyere & Ausloos (2021a) bahwa salah satu metrik yang berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah *financial performance* nya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan, aset, dan ekuitasnya secara efektif sehingga dapat meningkatkan laba atau profit perusahaan. hal ini dapat dilihat bahwa manajemen akan selalu fokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena hal ini tidak hanya berdampak langsung pada keberlangsungan usaha, tetapi juga dapat menarik investor. Akibatnya, investor biasanya memilih bisnis yang berkinerja baik untuk meningkatkan *firm value* mereka.

Menurut Kurniati (2019) menyatakan bahwa *Stock Return* merupakan kebijakan perusahaan yang dibayarkan setelah seluruh investasi yang menguntungkan dibiayai. Dengan kebijakan diatas investor akan merasa lebih percaya dengan manajemen perusahaan yang mampu memberikan kepentingan jangka pendek yaitu dividen dan kepentingan jangka panjang yaitu investasi perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *firm value* dan reputasi perusahaan dimata investor.

Menurut Bui et al. (2023) menyatakan bahwa *debt level* sebenarnya mengindikasikan seberapa besar aset perusahaan yang disokong oleh pinjaman. Ini

memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada pinjaman. Semakin tinggi nilai *Debt asset ratio*, semakin rendah *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan utangnya yang mungkin tidak sekuat yang diharapkan dalam hal stabilitas finansial. Maka penting bagi manajemen Perusahaan perlu untuk mengatur pengelolaan hutang agar dapat menjaga kepercayaan investor dan menjaga *firm value* atau nilai Perusahaan.

Menurut Effendi (2023) menjelaskan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh investor ditunjukkan oleh *Earnings Per Share*. Menurut Innafisah et al. (2019) dalam Effendi (2023) Menyatakan dengan mengetahui *Earnings Per Share*, investor dapat memperkirakan potensi laba di masa depan. *Earnings per share* (EPS) adalah metrik penting yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan perusahaan. EPS adalah metrik yang berguna untuk perbandingan perusahaan dalam industri yang sama dan memberikan lebih dari sekadar gambaran umum tentang profitabilitas perusahaan. Manajer perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan *firm value*, karena peningkatan total laba cenderung menghasilkan peningkatan laba per saham.

Peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas: **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *STOCK RETURN*, *FINANCIAL PERFORMANCE*, *DEBT LEVEL*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
2. Apakah *Stock Return* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
3. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
4. Apakah *Debt Level* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
5. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Firm Value*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Stock Return* terhadap *Firm Value*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Performance* terhadap *Firm Value*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Level* terhadap *Firm Value*
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Firm Value*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pembaca dapat mempelajari lebih lanjut tentang semua elemen yang memengaruhi *firm value* sebagai hasil dari penelitian ini. Maka, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan berfungsi sebagai sumber atau faktor yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian mendatang tentang *firm value*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui faktor apa saja yang dapat dipengaruhi *Firm Value*, yaitu *Good Corporate Governance*, *Stock Return*, *Financial Performance*, *Debt Level* dan *Earnings Per Share*, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya agar dapat menaikkan atau memberi kepercayaan kepada investor lebih lagi, sehingga akan menarik investor lebih lagi.

#### b. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada para investor terkait, apakah *Good Corporate Governance*, *Stock Return*, *Financial Performance*, *Debt Level* dan *Earnings per Share* Berperngaruh terhadap *Firm Value*, hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan oleh para investor untun dapat berinvestasi kepada suatu perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan. Sistem ini meliputi:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, batasan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian untuk investor dan praktisi, dan sistematika penulisan semuanya dijelaskan dalam bab ini.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis tentang *Firm Value*, *Good Corporate Governance*, *Stock Return*, *Financial Performance*, *Debt Level* dan *Earnings Per Share* semuanya disertakan dalam analisis literatur dan konstruksi hipotesis ini. Selain itu, penelitian sebelumnya, pembentukan hipotesis, model penelitian, dan alur berpikir disajikan dalam bagian ini.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data semuanya termasuk dalam metodologi.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil analisis data semuanya termasuk dalam analisis data.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kendala penelitian, rekomendasi untuk penelitian tambahan, dan kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan.